

ANALISIS DAMPAK PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT AKIBAT COVID 19 (Penelitian Survey di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)

Ira Megasyara¹, Suryani Yuli Astuti², dan Tatag Satria Praja³

Universitas Muhammadiyah Lamongan

iramegasyara@gmail.com¹

suryaniyuliasuti@umla.ac.id²

praja684@gmail.com³

ABSTRACT

At the beginning of 2020, the whole world including Indonesia faced a difficult situation due to the COVID-19 pandemic. The call to limit activities, keep distance, certainly has an impact on various aspects of life, especially in areas that favor tourism objects such as in the Paciran sub-district, Lamongan district. This study aims to determine the impact of the socio-economic behavior of the community during the COVID-19 pandemic, as well as the right strategy to restore the situation and condition of the socio-economic behavior of the community in the Paciran sub-district, Lamongan district. A descriptive quantitative method was used in this study by taking a sample of 33 residents of the Paciran sub-district who were socio-economically affected, starting from workers, not working, to tourism industry entrepreneurs and their supporters in the Paciran sub-district. The data collection method used by the author is using an online questionnaire with the help of Google Form which is disseminated using Whatsapp Group media, Facebook. It is evidenced by the survey results obtained from the distribution of questionnaires that the Paciran sub-district community is active in dealing with the COVID-19 pandemic that occurs in their environment. This is supported by adequate knowledge capital of the Paciran sub-district community so that they can build awareness and joint decisions to prevent the transmission of the Covid-19 virus. And in terms of overcoming the impact of COVID-19, especially the socio-economic aspect, it cannot be done individually, but rather an attitude of caring and togetherness.

Keyword : *Social-economic society; Covid 19; government strategy*

ABSTRAK

Awal tahun 2020 seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia menghadapi situasi sulit akibat pandemi Covid-19. Himbauan untuk membatasi kegiatan, jaga jarak, tentu berdampak di berbagai aspek kehidupan, terutama di daerah yang mengandalkan objek pariwisata seperti di kecamatan Paciran, kabupaten Lamongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak perilaku sosial ekonomi masyarakat di masa pandemi Covid 19, serta strategi yang tepat untuk mengembalikan situasi dan kondisi perilaku sosial ekonomi masyarakat di kecamatan Paciran kabupaten Lamongan. Metode kuantitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan pengambilan sampel 33 warga kecamatan Paciran yang terdampak secara sosial ekonomi mulai dari pekerja, tidak bekerja, sampai pada pengusaha industri pariwisata dan pendukungnya di kecamatan Paciran. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah menggunakan kuesioner online dengan bantuan *Google Form* yang disebarluaskan menggunakan media *Whatsapp Group*, *Facebook*. Dibuktikan dengan hasil survei yang diperoleh dari sebaran kuisisioner bahwa, masyarakat kecamatan Paciran merupakan masyarakat yang aktif dalam menghadapi pandemi Covid-19 yang terjadi di lingkungannya. Hal ini didukung oleh modal pengetahuan masyarakat kecamatan Paciran yang memadai sehingga mampu membangun kesadaran dan keputusan bersama dalam upaya pencegahan penularan virus Covid-19. Dan dalam hal mengatasi dampak Covid-19, terutama aspek sosial ekonomi tidak dapat dilakukan secara individual, melainkan sikap kepedulian dan kebersamaan.

Kata Kunci: Perilaku sosial ekonomi; Covid 19; strategi pemerintah

PENDAHULUAN

Maret 2020 pemerintah mengumumkan adanya kasus pasien positif Covid 19 di Indonesia. *World Health Organization* (2020) mengatakan *coronavirus* adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis *coronavirus* diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit Covid 19. Virus yang bermula dari kota Wuhan, Tiongkok, ini bahkan turut mempengaruhi perekonomian negara-negara di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Penyebaran Covid-19 yang semakin tinggi, membuat pemerintah segera menekan laju penyebaran virus corona dengan berbagai cara mengubah tatanan kehidupan seperti pembatasan aktivitas sosial berskala besar (*Social Distancing*). Astuti, D.R,dkk (2020) mengatakan Himbauan penerapan *social distancing* (jaga jarak) yang dilakukan oleh pemerintah dimaksudkan untuk memutus mata rantai dari penularan Covid 19. Hal ini tentunya berakibat buruk bagi berbagai aspek kehidupan, salah satunya yaitu sosial ekonomi. Adanya penyebaran virus corona membuat beberapa aktivitas masyarakat yang juga dibatasi. Aktivitas yang dibatasi antara lain aktivitas sekolah, kerja, keagamaan, sosial, pariwisata, transportasi dan kegiatan-kegiatan lain yang diselenggarakan di tempat umum. Masyarakat tidak lagi bebas melakukan kegiatan, belum lagi banyaknya karyawan yang harus dirumahkan sementara bahkan hingga diberhentikan dalam pekerjaannya oleh perusahaan-perusahaan dengan alasan untuk menutup kerugian yang terus membesar (Honoatubun, 2020).

Secara umum, beberapa opini terkait respon masyarakat dalam menanggapi kebijakan pemerintah untuk penanggulangan penyebaran Covid 19 menyatakan perilaku masyarakat Indonesia belum siap menghadapi wabah ini. Sifat dasar dan kebutuhan manusia untuk bersosialisasi dengan intensif menjadi terbatas oleh kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Kebijakan tersebut memicu perilaku ketidakpatuhan seperti yang terjadi di kecamatan Paciran yang umumnya masyarakat Paciran berprofesi sebagai nelayan atau buruh kasar. Paciran merupakan kecamatan yang terletak di pesisir utara Pulau Jawa Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Hanya beberapa yang bekerja sebagai pegawai kantor yang tidak memungkinkan untuk bekerja dari rumah. Hal ini membuat masyarakat Paciran tetap melakukan aktivitas secara normal dan berjalan seperti biasanya, walaupun sudah ada himbauan pemerintah untuk tetap di rumah. Peneliti menetapkan kecamatan Paciran sebagai lokasi penelitian karena kecamatan ini potensial secara perekonomian di Kabupaten lamongan, sentra industri dan pariwisata ada di kecamatan Paciran, dikenal luas oleh daerah lain, dan juga ramai dikunjungi orang. Warga Paciran juga dapat memanfaatkannya dengan berjualan makanan khas Paciran sebagai oleh-oleh bagi pengunjung.

Data Pemerintah Kabupaten Lamongan gugus tugas Covid 19 per tanggal 4 Juni 2020 beberapa Kecamatan yang berada di Lamongan sudah terdapat pasien yang positif Covid 19 . Sebaran pasien yang positif dapat terlihat sebagai berikut:

SEBARAN COVID-19 DI LAMONGAN					
Per 4 Juni 2020, Pukul 19.00 WIB					
KECAMATAN	ODR	OTG	ODP	PDP	Konfirmasi
Sukorame	952	4	3	3	1
Bluluk	872	3	2	2	1
Ngimbang	1.590	1	9	2	-
Sambang	1.702	8	2	1	1
Mantup	1.622	2	28	4	-
Kembangbahu	781	28	13	3	4
Sugio	2.075	40	23	5	8 ¹¹
Kedungpring	2.809	10	7	6	2
Modo	1.478	3	15	1	-
Babat	3.057 ¹¹	45	32	6 ¹¹	3 ¹¹
Pucuk	2.875	24	4	4 ¹¹	5 ¹²
Sukodadi	2.556 ¹³	31	33	7	9
Lamongan	1.610	58 ¹⁴	83	18 ¹¹	12
Tikung	989	5	15	6	-
Serigo	1.043	1	3	11	1
Dekat	1.711	49	20	6	5
Glagah	1.150	48	11	9	8
Karangbinangun	2.428	35	6	5	5
Kalitengah	2.913	9	5	4	2
Turi	923	76	20	21	13 ¹¹
Karanggeneng	2.527	24	12	12	5
Sekaran	2.892	14	14	7	1
Maduran	1.350	32	7	8	4
Laren	2.348	7	28	-	-
Solokuro	1.311	42	1	13	1
Paciran	1.606	110	21	12 ¹²	23 ¹¹
Brondong	1.199 ¹²	32	70	14 ¹²	9
JUMLAH	48.364¹⁶	739¹⁴	488	180¹⁷	121¹⁸

Gambar 1. Sebaran pasien Covid-19
 Sumber: Pemkab Lamongan Gugus Tugas Covid 19

Dari jumlah penduduk Kabupaten Lamongan tahun 2020 sebesar 1.179.059 yang terkonfirmasi positif Covid 19 sejumlah 121 orang dan dari jumlah penduduk Kecamatan Paciran sejumlah 90.700 orang (BPS Kabupaten Lamongan). Gambar diatas menunjukkan bahwa pasien tertinggi di Kabupaten Lamongan yang dinyatakan positif Covid 19 adalah di Kecamatan Paciran dengan jumlah 23 orang.

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini penting dilakukan dalam rangka melihat dampak perubahan perilaku sosial ekonomi masyarakat akibat Covid 19 di kecamatan Paciran, kabupaten Lamongan. Beberapa indikator yang dilihat pada penelitian ini antara lain kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, pengeluaran, kehidupan sosial masyarakat terkait dengan keadaan lingkungan sekitar, yang terakhir yaitu strategi yang dilakukan dalam menyikapi pandemi saat ini.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak perilaku sosial ekonomi masyarakat pasca pandemic Covid 19 di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan ?
2. Bagaimana strategi pemulihan kondisi perilaku social ekonomi masyarakat pasca pandemic Covid 19 di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan?

KERANGKA PENELITIAN

Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid 19), 2020 yang ditulis oleh Buana,D.R. Metode penelitian yang digunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan interpretive dan metode analisis deskriptif kualitatif. Perilaku yang ditampilkan oleh orang yang tidak mematuhi himbauan pemerintah didasari oleh bias kognitif. Selain menganalisa perilaku masyarakat Indonesia dan cara menanganinya, maka artikel ini juga memaparkan kiat-kiat menjaga kesejahteraan jiwa dalam pendekatan psikologi positif.

Faktor-Faktor Psikososial dari Ketidakpatuhan Masyarakat pada Masa Pandemi tahun 2020 penelitian yang dilakukan oleh Agus Abdul Rahman, Nur'aini Azizah dkk. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa terdapat tiga prediktor utama yakni terkait aspek psikologis, sosial-ekonomi- budaya, dan persepsi terhadap otoritas pemerintah. Prediktor psikologis diantaranya ideologi, harapan, *religious coping*, *psychological well-being*, pengetahuan dan pengalaman, kesadaran, serta komitmen terhadap

peraturan. Prediktor sosial meliputi kesadaran dan penerimaan sosial, kondisi ekonomi, serta budaya kolektif, Prediktor terkait kondisi pemerintah mencakup persepsi

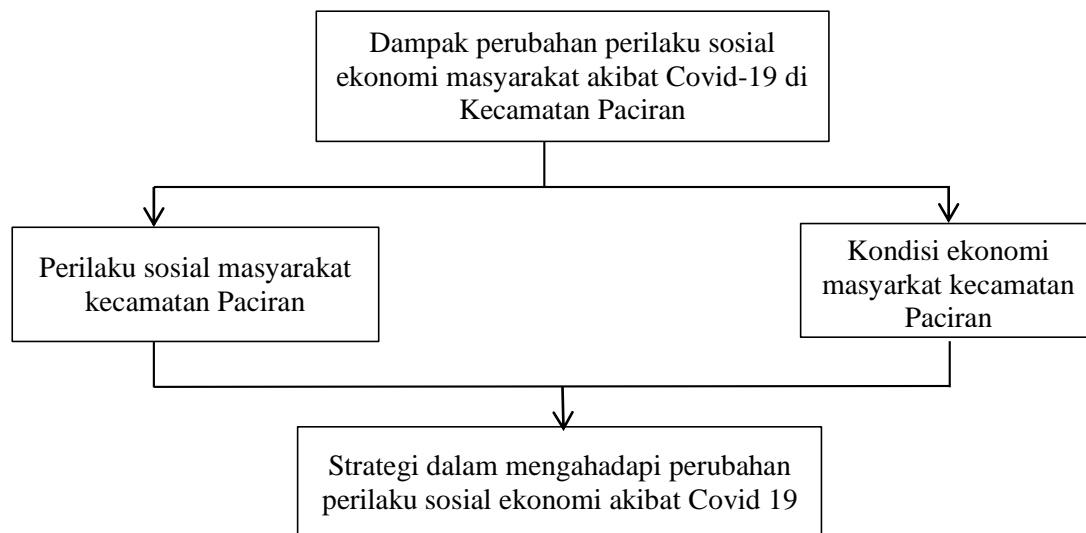
Penelitian yang dilakukan oleh Indonesia Astuti, Ma'arif dkk (2020) yang berjudul Analisa Pengelolaan Kampanye *Public Relations* tentang Pencegahan Covid 19. Metode yang digunakan dalam Penelitiannya adalah *survey* secara online Melalui Kuisisioner Menggunakan *google form* dan Wawancara Jumlah responden 45 Nelayan *public relations* tentang pencegahan Covid 19 melalui tiga tahapan yaitu 1). *fact finding* dengan mengumpulkan data dan fakta melalui opini, sikap, perilaku masyarakat berdasarkan metode media content *analysis* dan *field report*. 2). *Planning & programming* dengan menentukan tujuan, sasaran, komunikator, isi pesan dan media yang digunakan, program ini disebut sebagai program darurat. 3). *Taking action & communicating* dengan melaksanakan kampanye tentang pencegahan Covid 19. Peneliti menyimpulkan bahwa analisa yang dilakukan dapat dikategorikan menjadi tiga tahapan yaitu *fact finding, planning & programming, taking action & communicating* yang dilakukan secara efektif.

Azimah, Khasanah, Pratama, Azizah, Febriantoro, Purnomo (2020) melakukan penelitian dengan judul Analisis dampak Covid-19 terhadap sosial ekonomi Pedagang di pasar Klaten dan Wonogiri. Penelitian ini digunakan metode kuantitatif dalam pengambilan data yaitu dengan menyebarkan kuisisioner. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan adanya pandemi virus Covid 19 ini perekonomian mengalami penurunan terutama pada pedagang pasar yang mengalami penurunan omzet dan penghasilan sebesar 50%.

Penelitian selanjutnya oleh Sayuti dan Hidayati (2020) yang berjudul Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi ini berpengaruh signifikan terhadap kehidupan masyarakat, baik mereka yang berlatar belakang PNS maupun non PNS dan mereka yang tinggal di perdesaan dan perkotaan

Teori Fungsional Struktural

Teori Fungsionalisme Struktural berpandangan, secara fungsional masyarakat itu merupakan sistem yang terintegrasi dalam bentuk keseimbangan. Menurut Talcott Parsons yang menjadi syarat fungsional dalam sistem di masyarakat dapat dianalisis, yakni terkait struktur maupun tindakan sosial. Talcott Parsons menghubungkannya dengan empat persyaratan fungsional untuk menganalisis proses perubahan, yang dikenal dengan istilah AGIL (Ian Crab, 1992). Yaitu *Adaptation* (adaptasi), sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat, sistem harus menyesuaikan dengan lingkungannya. Agar sistem berjalan baik, setiap masyarakat harus mempunyai kemampuan memobilisasi sumber daya pada lingkungannya. *Goal attainment* (pencapaian tujuan) yaitu suatu sistem sosial wajib mendefinisikan dan mencapai tujuan utama. Memaksimalkan kemampuan sosial masyarakat dalam mencapai tujuan bersama merupakan fungsi goal-attainment. *Integration* (integrasi) yaitu sistem harus mengatur hubungan antar bagian-bagian yang menjadi komponennya, melakukan koordinasi dan memelihara hubungan antar unit sistem yang ada. Sistem juga harus mengatur hubungan fungsi lain (*adaptation, goal attainment, latency*). *Latency* (pemeliharaan pola) yaitu sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi-motivasi tersebut.



Gambar 2. Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif deskriptif. Sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal pembuatan desain penelitian. Lokasi penelitian di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Populasi penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Paciran yang mengalami dampak Covid 19 terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yang ditinjau dari pekerjaan, pendapatan, dan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat setelah adanya Covid 19 yang sudah menyebar di wilayah Paciran yang meliputi perubahan ekonomi, perubahan sikap dan perilaku Kecamatan paciran Kabupaten Lamongan. Sampel Penelitian ini adalah 33 orang informan yang terdiri dari Pedagang, Pekerja, tidak bekerja dan Pengusaha Warga kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan yang terdampak Covid 19 secara sosial ekonomi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis data yang dibutuhkan, yaitu Data primer. dan sekunder. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan paciran Kabupaten Lamongan baik yang berstatus pengusaha, pekerja maupun tidak pekerja. Kuesioner berisi pertanyaan tentang dampak Covid 19 terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yang ditinjau dari pekerjaan, pendapatan, dan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat setelah adanya Covid 19 yang sudah menyebar di wilayah Paciran yang meliputi perubahan ekonomi, perubahan sikap dan perilaku Kecamatan paciran Kabupaten Lamongan. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah menggunakan kuesioner online dengan bantuan *google form* yang disebar luaskan menggunakan media *WhatsApp Grup, Facebook*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dalam penelitian ini saat ada pandemic Covid-19 yang kemudian mengharuskan seluruh kegiatan masyarakat dilakukan secara daring, sehingga peneliti menyebar kuesioner melalui grup whatsapp dan sosial media. Dari kuesioner yang telah didapatkan oleh peneliti akan dibahas pada bagian berikut:

Tabel 1. Profil Responden

Keterangan	Laki-laki	%	Perempuan	
Jenis Kelamin	15	45,5%	18	54,5%
Keterangan	Bekerja		Tidak Bekerja	
Jenis Pekerjaan	26	79,8%	7	21,2%
Keterangan	<35		>35	
Usia	24	72,7%	9	27,3%

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui jumlah reponden adalah 33. Dari infomasi tersebut diperoleh infomasi awal mengenai profil responden dilihat dari indikator jenis kelamin bahwa sebanyak 54,5% berjenis kelamin perempuan atau sebanyak 18 responden dan 45,5% berjenis kelamin laki-laki atau sebanyak 15 responden. Jika dilihat dari jenis pekerjaannya, sebanyak 26 responden bekerja atau 79,8% dari seluruh responden dan sebanyak 7 responden tidak bekerja sebagai atau 21,2% dari jumlah keseluruhan responden. Berdasarkan indikator kelompok usia responden dengan usia dibawah 35 tahun sebanyak 24 atau sebanyak 72,7% dari jumlah responden sedangkan kelompok usia yang berada diatas 35 tahun sebanyak 9 responden atau sebesar 27,3% dari seluruh jumlah responden.

Tabel 2. Masyarakat selalu belajar tentang keadaan lingkungan

Jenis Pekerjaan	SS	%	S	%	TS	%	Total	%
Bekerja	15	58%	10	38%	1	4%	26	100%
Tidak Bekerja	1	14%	6	86%			7	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden mengatakan sangat setuju pada masa pandemi Covid-19 masyarakat belajar mengenai keadaan lingkungan. Hal ini terlihat dari 58% responden bekerja yang menyatakan sangat setuju dan sekitar 6% tidak bekerja responden menyatakan setuju. Artinya, mereka yang belajar mengenai keadaan lingkungan sekitarnya tidak hanya masyarakat yang bekerja saja akan tetapi mereka yang tidak bekerja juga belajar mengenai keadaan lingkungan. Hal ini berarti semua masyarakat cenderung untuk belajar keadaan lingkungan untuk kesehatan masing-masing individu.

Tabel 3. Melakukan cuci tangan dan psisical distancing, saat pandemic Covid 19

Jenis Pekerjaan	SS	%	S	%	TS	%	Total	%
Bekerja	10	38%	15	58%	1	4%	26	100%
Tidak Bekerja	3	43%	4	57%			7	100%

Berdasarkan hasil survei bahwa sebagian besar masyarakat setuju dalam melakukan cuci tangan dan psisical distancing yang dihimbau oleh pemerintah pada masa Pandemi Covid-19. Diidentifikasi jenis pekerjaan, masyarakat yang bekerja menjawab bahwa setuju dalam melakukan cuci tangan dan psisical distancing sebanyak 58% responden dan yang sangat setuju 38% sedangkan masyarakat yang tidak bekerja menyatakan setuju sebanyak

57% responden. Artinya masyarakat yang bekerja dan tidak bekerja memiliki kemauan yang tinggi dalam himbauan yang diberikan oleh pemerintah. Hal ini menjadi rasional sebab Covid-19 melanda hampir diseluruh daerah, tak terkecuali dengan status bekerja ataupun tidak bekerja.

Tabel 4. Aktif dalam kegiatan social di masyarakat

Jenis Pekerjaan	SS	%	S	%	TS	%	Total	%
Bekerja	7	27%	14	54%	5	19%	26	100%
Tidak Bekerja	1	14%	5	71%	1	14%	7	100%

Berdasarkan hasil survei seperti tertera dalam tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat setuju bahwa aktif dalam kegiatan sosial di masa pandemi Covid 19. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan setuju sebanyak 54% responden dari responden yang bekerja, sedangkan yang tidak bekerja sebagian besar mengatakan setuju juga bahwa aktif dalam kegiatan sosial di masa pandemi Covid 19, ditunjukkan dengan jawaban responden sebanyak 71% responden menyatakan setuju. Artinya, dari latar belakang pekerjaan yang bekerja maupun tidak bekerja cenderung aktif dalam kemauan yang sama terkait dengan kegiatan sosial di masyarakat selama Pandemi Covid-19.

Tabel 5. Saat pandemic Covid masyarakat terdampak dan mengalami penurunan penghasilan

Jenis Pekerjaan	SS	%	S	%	TS	%	Total	%
Bekerja	12	46%	12	46%	2	8%	26	100%
Tidak Bekerja	2	29%	3	43%	2	29%	7	100%

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar responden mengatakan setuju pada masa pandemi Covid-19 masyarakat terdampak dan mengalami penurunan. Hal ini terlihat dari 46% responden bekerja yang menyatakan sangat setuju sedangkan 46% lagi setuju dan sekitar 43% tidak bekerja responden menyatakan setuju. Artinya, mereka yang terdampak dan mengalami penurunan penghasilan ini tidak hanya mereka yang bekerja tapi juga yang tidak bekerja. Dengan kata lain, antara bekerja dan tidak bekerja memiliki kecenderungan yang sama terkait dengan penurunan penghasilan selama pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan karena hampir semua sektor menjadi terdampak akibat merebaknya pandemi Covid-19.

Tabel 6. Berusaha mencukupi kebutuhan harian dengan menjual harta/ barang

Jenis Pekerjaan	SS	%	S	%	TS	%	TST	%	Total	%
Bekerja	1	4%	8	31%	15	58%	2	8%	26	100%
Tidak Bekerja			4	57%	3	43%			7	100%

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan menunjukkan bahwa meskipun pada masa Pandemi Covid-19 sebagian masyarakat masih bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari tanpa menjual harta/barang. Hal ini ditunjukkan berdasarkan tabel tersebut bahwa responden yang bekerja menyatakan tidak setuju sebanyak 58% responden dan responden yang tidak bekerja menyatakan setuju sebanyak 57%. Akan tetapi terkait dengan jawaban setuju, yang menunjukkan bahwa dalam mencukupi harian mereka menjual harta/barang yang dimiliki. Ini artinya, jumlah mereka yang dari kalangan tidak bekerja lebih besar mengalami kekurangan dalam masa pandemi ini untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Sementara dari kalangan bekerja persentasenya adalah 31%.

Tabel 7. Himbauan tentang Sosial Distancing atau jaga jarak dan PHBS selalu di berikan oleh pemerintah daerah/ desa

Jenis Pekerjaan	SS	%	S	%	TS	%	TST	%	Total	%
Bekerja	10	38%	12	46%	3	12%	1	4%	26	100%
Tidak Bekerja	3	43%	4	57%					7	100%

Hasil survei diatas menunjukkan bahwa himbauan tentang sosial distancing atau jaga jarak dan PHBS selalu di berikan oleh pemerintah daerah/ desa. Terlihat dari presentasi jawaban setuju yang menunjukkan hasil 46% untuk yang bekerja dan untuk yang tidak bekerja 57%. Ini sesuai dengan kinerja yang dilakukan oleh pemerintah selalu menghimbau ke pada masyarakat guna pencegahan Covid-19. Upaya lain adalah Kemenkes-RI mengeluarkan buku pedoman pemerdayaan masyarakat dalam pencegahan Covid-19.

Tabel 8. Adanya kerjasama yang baik antara warga dengan aparat dalam pemantauan warga yang keluar masuk desa

Jenis Pekerjaan	SS	%	S	%	TS	%	TST	%	Total	%
Bekerja	8	31%	10	38%	7	27%	1	4%	26	100%
Tidak Bekerja	2	29%	5	71%					7	100%

Presentase diatas menunjukkan bahwa warga yang bekerja setuju dengan adanya kerjasamayang baik antara warga dengan aparat dalam pemantauan warga yang keluar masuk desa terbukti mereka menjawab setuju dengan presentase 38%, dan untuk mereka yang tidak bekerja pun setuju dengan hal itu, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai persentasenya yaitu 71%. Hal ini mengartikan bahwa dengan adanya kerjasama yang baik dapat meningkatkan hasil yang baik dalam pencegahan Covid-19, melakukan pengawasan dalam pemantauan warga yang keluar dan masuk desa.

Tabel 9. Faktor kesehatan menjadi perhatian utama pemerintah daerah dan upaya keberlangsungan hidup masyarakat bersosial

Jenis Pekerjaan	SS	%	S	%	TS	%	Total	%
Bekerja	7	27%	17	65%	2	8%	26	100%
Tidak Bekerja	5	71%	2	29%			7	100%

Pandemi Covid-19 ini mengharuskan pemerintah untuk mempunyai kebijakan yang luar biasa. Dimana kebijakan tersebut adalah untuk menangani masalah kesehatan dan melindungi masyarakat dengan jaminan sosial menjadi prioritas saat ini. Menteri Sekretaris Negara menyatakan bahwa pemerintah tetap memprioritaskan penanganan Covid di bidang kesehatan, meski berusaha untuk menyeimbangkannya dengan pemulihan ekonomi. Hal ini sesuai dengan hasil survei yang menyatakan mereka setuju dalam pertanyaan faktor kesehatan menjadi perhatian utama pemerintah daerah dan upaya keberlangsungan hidup masyarakat bersosial dengan presentase untuk yang bekerja 65% dan yang tidak bekerja menjawab sangat setuju 71%.

Tabel 10. Perekonomian masyarakat menjadi perhatian khusus pemerintah saat ini

Jenis Pekerjaan	SS	%	S	%	TS	%	TST	%	Total	%
Bekerja	10	38%	12	46%	3	12%	1	4%	26	100%
Tidak Bekerja	4	57%	3	43%					7	100%

Jawaban dari survei dapat dilihat bahwa mereka yang bekerja sebesar 46% setuju dengan adanya perhatian khusus pemerintah saat ini dalam perekonomian yang terjadi ditengah pandemi Covid-19. Dan sebesar 57 % mereka yang tidak bekerja sangat setuju dalam hal tersebut. Ini terjadi karena perekonomian di kecamatan paciran dan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat. Kecukupan pangan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat kecamatan Paciran baru terjangkau bila pendapatan rumah tangga cukup untuk menutupi keperluan rumah tangga dan pengembangan usaha-usahanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan bahwa, Masyarakat Kecamatan Paciran merupakan suatu masyarakat yang aktif dalam menghadapi pandemi Covid-19 yang terjadi di lingkungannya. Hal ini tentu didukung oleh modal pengetahuan masyarakat kecamatan Paciran yang memadai sehingga mereka mampu membangun kesadaran dan keputusan bersama dalam upaya pencegahan penularan virus Covid-19. Dan dalam hal mengatasi dampak Covid-19 terutama aspek sosial ekonomi tidak dapat dilakukan secara individual melainkan sikap kepedulian dan kebersamaan.

Saran yang diberikan kepada masyarakat Kecamatan paciran dalam menaati protokol kesehatan pandemi Covid-19 perlu di apresiasi dan patut dijadikan contoh pada setiap individu. Perlu dipertahankan kesadaran masyarakat dalam menaati protokol kesehatan. Semua warga harus saling mengingatkan untuk tetap terus mematuhi protokol kesehatan. Sasaran penelitian dalam riset ini juga terbatas, yaitu 33 responden. Penelitian di masa yang akan datang diharapkan akan dapat mencapai jangkauan responden/ wilayah yang lebih luas sehingga data yang dihasilkan lebih akurat dan bermanfaat untuk masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. R., Nuraini, A., Elisa, K., & Iman, S. (2020). Faktor-Faktor Psikososial dari Ketidapatuhan Masyarakat pada Masa Pandemi. *Artikel*, 19, 1– 10.
- Astuti, Dyah Rahmi, dkk.(2020). Analisa Pengelolaan Kampanye Public Relations tentang Pencegahan Covid 19 di Indonesia. *LP2M UIN SGD*
- Azimah Rizki Nor,dkk.(2020). Analisis dampak Covid-19 terhadap sosial ekonomi Pedagang di pasar klaten dan wonogiri . *EMPATI*.Vol. 9 No. 1 pp.59 – 6
- Buana, D. R.(2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid 19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, Vol.7 No.3. pp.217-226.
- Badan Pusat Statistik Lamongan. (2020). *Jumlah penduduk Tahun 2020*. Lamongan : Badan Pusat Statistik
- Honoatubun, S. (2020). “Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia”. *EduPsyCouns Journal*. 2 (1):15
- Parsons, Talcott. (1937). *The Structure of Social Action*. New York, N.Y.: McGraw-Hill Book Company.
- Pemerintah Kabupaten Lamongan. (2020). *Sebaran Covid 19 di Lamongan*. Lamongan. Pemerintah Kabupaten Lamongan
- Rosiady Husaenie Sayuti, Siti Aisyah Hidayati. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat. *RESIPROKAL* Vol. 2 No. 2 pp.133-150
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- World Healt Organization. (2020). Pertanyaan dan jawaban terkait Corona Virus. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>